

Original Artikel*)

**Strategi Produksi Acara Halo Dokter Dalam
Meningkatkan Kualitas Program Di TVRI**

Production Strategy for Hello Doctor in Improving the Quality of Programs on TVRI

Alsya Alfianti¹, Veronika Setyadji²

^{1,2}*Universitas Indonesia Maju, Indonesia*

Email correspondent: alsya@gmail.com

Abstract

Introduction: Mass communication is the process of communication conducted through mass media. The Halo Dokter program is centered around health for children, teenagers, and adults. This program discusses healthy lifestyles, health information, emergency management of diseases, recognizing disease symptoms, and treatment.

Methods: This research is a qualitative study with a descriptive approach, and the nature of the research is case study research. The sources of information used in this study are purposive sampling techniques, and data collection techniques include interviews, observations, and document analysis.

Results: The Halo Dokter program is a variety show that features discussions on various health topics in each segment. It has been airing since 2013 and continues to be popular among viewers, providing health information in the mornings. With effective pre-production and post-production strategies, the Halo Dokter program consistently delivers high-quality content and receives positive ratings in every broadcast. Its popularity has been acknowledged by the KPI (Indonesian Broadcasting Commission) in terms of program quality, as it has been in high demand by viewers every day since 2013.

Discussion: The conclusion drawn from the research is that the Halo Dokter program is a variety show format that provides health information in each segment. It requires effective strategies in the pre-production, production, and post-production phases to produce high-quality programs that contribute to public knowledge about health.

Keywords: program, production, strategy

Artikel

Disubmit (Received) : 30 April 2023

Diterima (Accepted) : 21 May 2023

Diterbitkan (Published) : 29 May 2023

Copyright: © 2023 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Komunikasi massa adalah proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak terlepas dari yang namanya komunikasi karena manusia saling membutuhkan baik dari segi persoalan sosial (organisasi), agama (perbedaan), budaya (suku/ras), politik (kepemerintahan) dan lain sebagainya. Tentunya komunikasi membutuhkan media.¹ Di Indonesia industri televisi dimulai sejak 4 Agustus 1962, bertepatan dengan berlangsungnya pembukaan pesta olahraga se-Asia IV atau Asean Games di Senaya. Sejak itu pula Televisi Republik Indonesia yang disingkat TVRI hadir yang hingga kini siarannya sudah dapat menjangkau hampir seluruh rakyat Indonesia. Sejak tahun 1989 TVRI mendapat saingan dari stasiun televisi lain, yakni (RCTI) Rajawali Citra Televisi Indonesia yang bersifat komersial. Kemudian secara berturut-turut berdiri, stasiun televisi SCTV, TPI yang kemudian berubah menjadi MNCTV, dan ANTV hadir menghiasi layar kaca. Saat ini di Indonesia stasiun televisi terus berkembang hingga menjadi 11 stasiun televisi nasional. Dengan kehadiran televisi nasional tersebut maka dunia pertelevisian Indonesia telah mengalami banyak perubahan, baik dalam hal mutu siarannya maupun waktu penayangannya.

Menurut UU No.32 Tahun 2002, penyiaran televisi memiliki definisi yaitu bahwa penyiaran televisi merupakan sebuah media komunikasi massa dengan pandang, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara dan gambar secara umum, baik terbuka maupun tertutup, berupa program yang teratur dan berkesinambungan.² Televisi alat atau media penyiaran yang dikenal sebagai *broadcasting*, adalah keseluruhan proses penyampaian siaran yang dimulai dari penyiapan materi produksi, proses produksi, penyiaran bahan siaran, kemudian pemancaran sampai kepada penerimaan siaran tersebut oleh pendengar/penonton. Jenis penyiaran terbagi menjadi dua yaitu penyiaran radio dan penyiaran televisi. Penyiaran yang menggunakan media radio isi pesannya berupa suara saja, sedangkan media televisi isi pesannya berupa audio visual. Televisi telah menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Banyak orang menghabiskan waktunya lebih lama di depan televisi untuk menonton beragam program yang disajikan. Menurut Peter Herford, setiap stasiun televisi dapat menayangkan beberapa acara hiburan seperti, film, musik, kuis, *talk show*, dan sebagainya.³ Beragam jenis acara hiburan tersebut dikenal sebagai *genre* program. Fachruddin (2014) menerangkan bahwa *genre* program terbagi menjadi dua yaitu program informasi yang berkaitan dengan aktual/faktual seperti *hard news* dan *soft news* dan program hiburan seperti drama, *game*, musik, dan pertunjukan.⁴

Di dalam sebuah program, *genre* dapat didefinisikan sebagai jenis atau klasifikasi dari sekelompok program yang memiliki karakter atau pola yang sama (khas) seperti *setting*, isi, dan subyek cerita, tema, struktur cerita, aksi, atau peristiwa, periode, gaya, situasi, ikon, *mood*, serta karakter. *Genre* juga merupakan sebuah kategori semiotik di dalamnya terdapat kode dan konvensi yang dimiliki oleh program-program dalam sebuah genre yang sama. Misalnya, unsur-unsur seperti lokasi, gaya dan *mise en scene* (artikulasi ruang semantik, atau rangkaian penataan perperformer). Pembuatan program tentunya memiliki tahap-tahapan dalam proses produksi menurut Fred Wibowo “suatu produksi program TV yang melibatkan banyak peralatan, orang, dan biaya yang besar”. Selain memerlukan suatu sistem yang terstruktur rapih, dalam suatu pelaksanaan produksi juga perlu proses produksi yang jelas dan efisien. Program yang telah dibuat tentunya perlu memenuhi kualitas dari (KPI) Pusat telah merilis 129 program siaran reguler televisi yang baik dan berkualitas kepada masyarakat. Program siaran tersebut telah dikonfirmasi KPI Pusat ke 16 stasiun televisi induk jaringan dan masih tayang. Untuk mengingatkan dan sebagai data bagi publik jika diperlukan. Saat peluncuran referensi program siaran berkualitas ini, Komisioner KPI Pusat, Hardly Stefano mengatakan KPI berharap referensi program baik ini jadi pilihan masyarakat dalam menentukan program siaran yang akan ditonton. Selain itu, publikasi program siaran berkualitas ini merupakan bagian dari kampanye bicara siaran baik dan Gerakan literitas sejuta pemirsa.⁵

Ditengah munculnya berbagai macam televisi swasta tentunya TVRI sebagai salah satu TV nasional yang berusaha untuk meningkatkan kualitas program, seperti mempunyai program unggulan yaitu program berita “Dunia dalam Berita”. Selain itu TVRI juga ada program hiburan (Mari Menggambar), pendidikan (belajar dirumah), olahraga (Salam olahraga, rumah bulu tangkis, otomotif dll), budaya (Pesona Indonesia), dan informasi (Indonesia sehat Halo Dokter, Indonesia hari ini).

Adanya proses penyiarannya di TVRI melalui beberapa tahapan yaitu proses syuting, meminta aset *code* ke bagian pola acara lalu memasuki proses *check in* dan dapat dikatakan layak siar jika semua proses dijalankan dengan baik dan aman. Adanya program-program kesehatan pada televisi lain seperti program Kata Dokter, Dokterku Elshinta, dan Dunia Sehat. Yang membedakan program kesehatan lainnya dengan Halo Dokter adalah program ini disiarkan dengan skala lokal di TVRI.

Salah satu contoh program acara yang berkualitas baik yaitu program acara Halo Dokter, Program ini berkonsep pada kesehatan terhadap anak remaja dan dewasa. Program acara ini membahas pola hidup sehat, info kesehatan, penanganan kondisi darurat suatu penyakit, mengenali gejala-gejala penyakit dan cara penanggulannya. Program acara “Halo Dokter” menyanangkan sedikit drama, dan disajikan dengan cara santai dan kekeluargaan. Dipandu oleh seorang dokter yang berperan sebagai *host* yaitu dr. Lula Kamal, MSc dan dr. Boy Abidin, Sp. OG. Narasumber yang diundang berbeda-beda setiap harinya, program ini disesuaikan dengan topik kesehatan yang akan dibahas pada hari itu. Narasumber yang diundang pun memiliki pengetahuan serta pengalaman kesehatan yang memadai dapat dari kalangan artis atau orang biasa tidak jarang pula narasumber yang diundang adalah seorang dokter spesialis.

Menyajikan program acara yang bermuatan kesehatan tidak semudah menyajikan program acara bermuatan hiburan, diperlukan banyak persiapan khusus yang lebih rumit. Persiapan khusus tersebut misalnya, kebenaran informasi kesehatan yang ditayangkan, menentukan pembawa acara yang ahli di bidang kesehatan, hukum yang mendasari tayangan tersebut seperti undang-undang tentang kesehatan, menentukan narasumber yang tepat, dan lain sebagainya. Berdasarkan uraian di atas dapat dipastikan bahwa proses produksi program acara “ Halo Dokter “ memerlukan tahapan yang panjang dan rumit. Intensitas penayangan program lainnya terbilang rendah jika adanya teguran yang berkaitan dengan tema yang dirasa masih kurang memahami bagi masyarakat, dan sistem kinerja kru produksi yang tidak tepat waktu dapat menyebabkan kendala-kendala yang ada misalnya memegang *double job* sekaligus. Ketika mendapatkan jadwal *live* dengan kinerja kru seperti itu bisa saja saat *live* audio tidak terdengar atau suara terdengar kecil dibandingkan dengan program acara “Halo Dokter“ yang memiliki intensitas penayangan lebih tinggi, yaitu setiap hari Senin-Jumat pukul 10.00 – 11.00 WIB, sebab tayangan ini membahas satu topik kesehatan saja, sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih detail dan fokus.

Implementasi Kebijakan TVRI dalam Meningkatkan Kualitas Program hal-hal yang mempengaruhi kualitas penyiaran, selain permasalahan alat pemancar, juga banyaknya peralatan teknik produksi dan penyiaran yang rusak. Kualitas penyiaran sangat bergantung dengan pelaksanaan proses produksi untuk menghasilkan program berkualitas dan penayangannya sesuai waktu. Meningkatnya kualitas penyiaran berarti meningkatkan daya jangkau pemancar siaran televisi yang lebih luas dengan gambar berkualitas, dan penyajian yang berkualitas dan tepat waktu tayang, sehingga akan membantu memperbanyak jumlah pemirsa yang terpuaskan oleh tayangan program televisi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Strategi Produksi Acara Halo Dokter dalam Meningkatkan Kualitas Program di TVRI

Metode

Metode penelitaian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan metode pendekatan kualitatif studi kasus yang melibatkan peneliti secara langsung dalam mendeskripsikan suatu kejadian/peristiwa. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa, hasil wawancara, dokumentasi, dan hasil observasi. Lokasi penelitian dilaksanakan di TVRI, Jl. Gedung Pemuda, RT01/RW03, Gelora, Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10270. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 06 April 2021 sampai 06 Juni 2021. Untuk menentukan informan dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik *purposive sampling*. Sumber informasi didapatkan dari 3 orang, terdiri dari 1 orang key informan (*Eksekutif producer*) dan 2 orang informan (*Producer 1 dan Creative*). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *field research*.

Hasil

Strategi Produksi Meningkatkan Kualitas Program Acara Halo Dokter Di TVRI Pra Produksi

Pra produksi (Preproduction) adalah tahapan pelaksanaan pencarian ide, gagasan, perencanaan, pemilihan pengisi acara (talent), lokasi dan kerabat kerja (Crew).^{6,7,8} Pada tahapan ini yang bertanggung jawab adalah eksekutif produser, produser, direktur (program direktur), dan kreatif. Mereka duduk bersama dalam forum brainstorming yang disebut sebagai planning meeting, mencari dan mengolah gagasan yang akan dituangkan dalam bentuk proposal, penulisan rundown, naskah, dan time schedule program.⁹

1. Program Meeting

Pernyataan dari Denny Rachmady sebagai *Executive Producer* Halo Dokter, selaku *key informan* mengatakan:

“Biasanya si awal tahap itu meeting, yang ikut serta pas meeting awal ini tu GM (general manager), produser, line produser, kreatif, pa (production assistant), dan tim produksi, nanti setelah konsep clear, baru meeting all tim untuk tahap selanjutnya, properti itu biasanya semua divisi ikut”

Pernyataan Denny Ramadhan sebagai *Creative* Halo Dokter, selaku *informan 2*, mengatakan :

“ Ide dan konsep dari acara Halo Dokter, ditentukan oleh tim kreatif, yang sebelumnya tim kreatif juga mengikuti meeting terlebih dahulu bersama produser, eksekutif produser, dan direktur program. Selaku produser, eksekutif produser, direktur program, dan tim kreatif kita juga harus memberikan yang terbaik untuk program Halo Dokter saat produksi sampai penayangan program, biasanya juga setelah meeting program ya kita suka sharing ide yang udah kita buat sama host gitu yaa...”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam tahap ini, strategi yang digunakan program “Halo Dokter” yaitu melukan proses program *meeting*, dimana beberapa crew inti yang terlibat dalam proses produksi, akan menentukan ide atau gagasan terkait program, dan juga menentukan studio mana yang akan digunakan untuk proses produksi program “Halo Dokter”. Biasanya studio sudah *ready* dan yang menentukan narasumber acara Halo Dokter yaitu produser, tim kreatif, tim *production assistant*, dan juga tim produksi.

2. Rehearsel

Tim produksi Halo Dokter biasanya melakukan proses rehearsel yang juga merupakan simulasi shooting guna mengetahui flow selama proses shooting berlangsung, serta untuk mengetahui kendala apa saja yang akan terjadi selama proses shooting berlangsung. Pernyataan Denny Ramadhan sebagai *Creative* selaku *informan 2* mengatakan:

“Biasanya setelah kita udah dapat acc naskah dari produser, dan properti dan alatnya udah lengkap , udah disiapin sama orang props sesuai sama list PA (production assistant), sebelumnya hari H shooting, kita melakukan simulasi shooting, simulasi ini mengecek flow untuk host, terus juga blocking-annya enak engga, semuanya harus sudah ready. Jadi host tinggal melakukan proses shooting di studio”

Menurut keterangan yang diberikan oleh *informan 2*, peneliti dapat menyimpulkan bahwa simulasi shooting atau rehearsel ini sangat berguna untuk kelangsungan proses produksi atau proses shooting. Dimana pada saat simulasi telah ditentukan titik in dan out host saat melakukan proses

shooting. Hal ini juga berguna untuk mengetahui kendala saat shooting. Seperti blocking host, blocking kamera, serta kelengkapan alat – alat dan properti shooting yang akan digunakan.

Produksi

Pada program Halo Dokter, tim produksi akan melakukan proses shooting setelah melakukan simulasi shooting atau rehearsal. Proses shooting dilakukan sesuai dengan simulasi shooting yang telah dilakukan sebelumnya. Pernyataan dari Denny Ramadhan sebagai *Creative* selaku *informan 2*

“Dalam konsep program halo Dokter sangat berbeda dengan program lainnya. Contohnya kita dengan Dokter Oz sangat berbeda konsepnya, Dokter Oz itu interaktif dengan penonton di studio sedangkan Halo Dokter lebih interaktif ke penonton dirumah menggunakan telfon, email, dan instagram jadi bisa langsung dari berbagai daerah misalnya dari papua, makasar, semarang dll”.

Pernyataan lain dari Mulyati sebagai *Producer* selaku *informan 1*:

“ Jika saat produksi terdapat halangan atau trouble kita sebagai produser harus mempunyai rencana selanjutnya dalam menghadapi trouble tersebut, maka dari itu kita sebagai kru tv harus pintar dalam menghadapi hal tersebut. Karena trouble tersebut terjadi karena berbagai aspek, yaitu seperti narasumber dan host yang telat datang. Pokoknya hal-hal tersebut sebagaimana mestinya harus terkendali ”.

Menurut penuturan narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa produksi yang sudah terkonsep lengkap pada rencana. Adapun pengambilan gambar yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan naskah dan *treatment* yang telah dibuat oleh tim kreatif dibantu dengan tim *production assistant*. Tahapan produksi program Halo Dokter:

1. Proses shooting program Multicam recording

. Dalam tahap ini, tim akan melakukan proses shooting secara natural sesuai dengan apa yang dijalankan oleh narasumber sehari – hari dalam hal menjalankan usahanya. Tim juga akan saling berkoordinasi untuk menciptakan gambar yang bagus dan sesuai dengan naskah. Karna teknik pengambilan gambar yang bagus juga dapat dijadikan strategi dalam hal memproduksi sebuah program acara. Pernyataan lain dari *Producer* selaku *informan 1*, mengatakan :

“Dalam pengambilan gambar, biasanya kita arahkan campers untuk mengambil shot ataupun angel yang membuat tayangan ini menjadi lebih menarik dan enak ditonton. Dan mengarahkan juga jika campers mengambil gambar diluar kebutuhan naskah, karena kan hal itu bisa bikin waktu kita kebuang”

2. Proses shooting program Recording in segment

Rekaman yang dilakukan menggunakan satu atau lebih kamera bagian perbagian (*scene*) sesuai dengan *breakdown script*. Bagian perbagian dapat juga diambil dari beberapa *angle* dan komposisi kamera untuk memberikan makna dan informasi. Istilah lain *recording in segment* yaitu EFP (*Electronic Field Production*). Pernyataan *Creative* selaku *informan 2*, mengatakan :

“Pada proses produksi ini, kita arahkan campers buat ambil adegan persegmen, supaya semuanya terstruktur dan tersusun sesuai naskah dan breakdown nanti pas proses editing jadi mudah tim editor nyusunnya

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa proses produksi dibagi sesuai segmen dari program “Halo Dokter”. Dalam satu episode terdapat 5 segmen. Semua proses dilakukan untuk memudahkan proses editing dalam pembagian segmen.

Pasca Produksi

Tahap pasca produksi adalah semua kegiatan tahapan pengambilan gambar sampai materi itu dinyatakan selesai dan siap disiarkan atau diputar kembali.^{10,11} Dalam tayangan program Halo Dokter pada tahap pasca produksi, biasanya setelah selesai melakukan tahap produksi program dan tim production assistant akan melakukan pengumpulan materi, untuk kemudian di loader kepada tim library. Setelah itu, tim production assistant akan melakukan proses sync dengan tim editing. Setelah semua visual dan audio telah di-sync, barulah tim editor melakukan penyuntingan gambar (editing), editing yang dilakukan yaitu editing offline.

1. Editing

Setelah shooting selesai, dan setelah proses loader data selesai, production assistant akan melakukan tahapan untuk mensinkronkan antara visual dan audio. Pernyataan dari Producer selaku informan 1, mengatakan:

“Di pasca produksi tim pengarah acara, nge-sync adegan, jadi nanti editor tinggal editing offline aja, terus biasanya kita kawal editan sampe selesai, karena pengarah acara juga harus tau sebelum di preview sama produser. Ini juga tahap yang nentuin program ini udah sesuai atau belum sama tema yang sudah dibuat”.

2. Mastering

Mastering disebut juga print to tape merupakan proses akhir dari pasca produksi, yaitu menransfer hasil final editing yang sudah siap untuk tayang. Dalam produksi siaran televisi nondrama dan produksi siaran televisi secara keseluruhan, ada tiga unsur pokok selalu ada yang saling berkaitan satu sama lainnya, yaitu tata gambar, suara, dan cahaya (camera, audio, dan lighting).^{12,13} Pernyataan dari Producer selaku informan 1:

“Setelah semua proses editing selesai, biasanya tim kreative dan tim pengarah acara ngecek semuanya. Di cek sudah sesuai tema apa belum, semua kebutuhan visual dan audio di cek secara keseluruhan”.

Pernyataan lain dari Creative selaku informan 2:

“Tetap diadakan evaluasi agar lebih menarik penayangannya. Dengan adanya evaluasi ini, bagaimana cara kita menarik penonton dengan tema yang menarik dan juga pengeditan yang diterima khalayak sesuai dengan target penonton, jangan sampai ada visual yang missed dan audio yang kurang”.

Strategi yang digunakan oleh tim program Halo Dokter yaitu strategi pra produksi yang terdiri dari planning meeting, rehearse (simulasi shooting) strategi produksi yang terdiri dari produksi program dan strategi pasca produksi yang terdiri dari editing dan mastering. Serta cara pengemasan program yang dikemas secara ringan, menguatkan narasumber dalam pembahasan terkait tema yang diterima audiens. Tayangan ini juga memanfaatkan power host untuk menaikkan rating program. Pembawaan host dan gaya berkomunikasi host yang sudah tidak diragukan lagi dan banyak disukai masyarakat. Serta memanfaatkan media sosial untuk meningkatkan kualitas penonton melalui platform media sosial instagram.

Meningkatkan Kualitas Program Halo Dokter

Meningkatkan kualitas program Halo Dokter untuk mencari tema biasanya crew membuat story pada media sosial dan membuat beberapa pertanyaan yang menarik bagi masyarakat dari story tersebut crew dapat melihat presentasi jawaban yang masyarakat sedang alami, di zaman ini media sosial sudah

menjadi nomer satu diseluruh dunia apapun berita yang diinformasikan menjadi lebih cepat di serap oleh masyarakat oleh sebab itu crew tetap menggunakan media sosial untuk mengetahui tema apa yang sedang diinginkan oleh masyarakat dan kita dapat menaikkan share rating dan penonton. Disetiap program acara pasti terdapat kendala, kendala pertama biasanya terjadi pada jam tayang yang bersamaan dengan live siaran langsung yang mengakibatkan diundurnya tayangan live.^{14,15} Hal yang dapat menyebabkan kendala contohnya seperti pidato presiden itu kita harus mengalah itu salah satu kendala. Kendala dalam produksi itu biasanya terburu-buru narasumber terkadang telat datang kemudian crew harus briefing untuk planning kedua dan seperti apa persiapannya kesalahan teknis yang diluar kemampuan crew juga terkadang suka terjadi.

Pembahasan

Strategi program Halo Dokter dalam Meningkatkan Kualitas

Berdasarkan hasil penelitian dalam produksi program Halo Dokter di TVRI, diketahui bahwa program Halo Dokter sudah ada sebelum tahun 2013 yang sebelumnya di beri nama Indonesia Sehat yang mana visi dan misi dari program Halo Dokter ini mensejahterakan seluruh rakyat Indonesia yang tujuannya untuk menyehatkan warga Indonesia dan memiliki rating yang cukup bagus. Dalam strategi awal yang dilakukan oleh tim Halo Dokter yaitu melakukan meeting bersama semua crew yang terlibat dalam proses produksi, dan akan menentukan ide atau gagasan terkait program dan juga menentukan narasumber, diketahui bahwa crew produksi Halo Dokter sebanyak 50 orang yang mana program akan ditayangkan di jam 10.00 WIB dengan alasan banyak ibu – ibu dan bapak – bapak yang menonton acara kesehatan di TVRI dengan beberapa pertimbangan seperti persaingan audiens, dan ketertarikan. Sebelum shooting dimulai host dan narasumber harus di briefing terlebih dahulu Halo Dokter terbagi 5 segmen dan memiliki durasi 50 menit. Bahwasannya yang terlibat dalam proses shooting semua tim produksi yang diatur langsung oleh produser atau pengarah acara dan seluruh crew yang bertugas, terkadang ada saja kendala pada saat live sebagai produser harus ada rencana selanjutnya dalam mengatasinya kita berikan spot iklan kesehatan biar tidak terlalu menunggu dan terlihat rapih dalam penayangannya, karena kendala itu macam – macam saat shooting. Melakukan evaluasi setelah proses shooting itu sangatlah penting bagaimana cara kita menarik penonton dengan tema – tema yang menarik lagi dan bisa diterima khalayak dengan target penonton dan jangan sampai ada audio dan visual yang missed itu terjadi.

Meningkatkan kualitas program biasanya melihat momen, meeting produksi antar produser tema – tema yang menarik misalnya penyakit jantung dan darah tinggi yang sering dialami orang Indonesia kita catat semuanya lalu kita breakdown perhari temanya kita ubah jadi ga monoton dan kita beri jadwal setiap harinya seperti hari senin membahas tema penyakit anak – anak dan kita hadirkan narasumbernya dokter spesialis anak. Hari selasa membahas penyakit ringan yang sering dihadapi oleh masyarakat seperti flu, sakit kepala dalam kebiasaan – kebiasaan yang berakibat buruk bagi kesehatan. Hari rabu membahas penyakit berat yang memerlukan treatment khusus seperti penyakit ginjal, jantung, darah tinggi, stroke dan lain – lain. Hari kamis membahas penyakit kewanitaan pada menstruasi dan pada hari jumat kita mengangkat tema tentang covid karna covid sudah merajalela didunia ini khususnya di Indonesia juga jadi seperti apa penanggulangannya.

Program Halo Dokter merupakan format acara Variety show, yang menampilkan sebuah informasi pembahasan kesehatan di setiap informasinya. Halo Dokter masih tetap hadir menemani penonton dirumah di pagi hari dari tahun 2013 hingga saat ini. Dengan menggunakan strategi dibawah ini Halo Dokter mendapatkan kualitas serta rating baik dalam setiap penayangannya, dan diminati oleh penonton disetiap harinya dari tahun 2013 yang sudah dinyatakan oleh KPI terkait kualitas programnya, strategi yang digunakan yaitu Strategi produksi yang digunakan oleh tim Halo Dokter pada tahap Pra produksi (Preproduction) adalah tahapan pelaksanaan pencarian ide, gagasan, perencanaan, pemilihan pengisi acara (talent), lokasi dan kerabat kerja (Crew). Kemudian Produksi (production) adalah upaya mengubah naskah menjadi audio video. Produksi berupa pelaksanaan perlengkapan gambar (taping) atau siaran langsung (live). Pasca produksi (postproduction) adalah tahapan akhir dari proses produksi program sebelum on air.

Makna Singkatan (Abbreviations)

TVRI : Televisi Republik Indonesia

KPI : Komisi Penyiaran Indonesia

Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan pada penelitian ini.

Pendanaan

Sumber pendanaan pribadi

Kontribusi Penulis

Penelitian ini disusun oleh Alsya Alfianti dan Veronika Setyadji sebagai author.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

References

1. Sri Rejeki. Upaya Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Cakupan Kelurahan Open Defecation Free (ODF) (Studi Kasus Kelurahan Kampung Laut, Kecamatan Kuala Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi). 2020;
2. Talitha S, Rosdiana R, Susilawati R. Aktivitas Kolaborasi Dan Kemampuan Mengembangkan Gagasan Dalam Menulis Kalimat Iklan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smpn 3 Cibinong Kabupaten Bogor. Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan. 2019;3(1):60–9.
3. Lestari, Citra Cintya. Mekanisme peran videojurnalis dalam peliputan berita di Rajawali Citra Televisi Indonesia. 2008.
4. Kom, Joni Arman Hamid MI, Endah Hari Utari, and MM Yoenarsih Nazar. Perkembangan Industri Televisi.
5. RG. Inilah 129 Program Siaran Baik dan Berkualitas Hasil Referensi KPI. 2020. <https://www.kpi.go.id/index.php/id/umum/38-dalam-negeri/35701-inilah-129-program-siaran-baik-dan-berkualitas-hasil-referensi-kpi?detail3=18434>
6. Imelda, M. Pengalaman Kerja Tim Kreatif Dalam Produksi Program Acara Wow (Studi Praktik Kerja Lapangan Di Net. Jakarta) (Doctoral Dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta). 2018
7. Kurniasari, Ni Gusti Ayu Ketut; Rahayu, Eni Kusti. Peran Produser Dalam Produksi Program Percikan Dharma Untuk Mempertahankan Rating and Share di RCTI. in: Prosiding Seminar Nasional Iahn-Tp Palangka Raya. 2019. p. 41-55.
8. Dini'ah, Zouhrotun; Syarah, Maya May. Analisis Produksi Program Khazanah Trans7 Episode Khazanah Etalase. Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Da'wah, 2019, 3.1: 157-169.
9. Latief R. Latief, Rosyidi. 2017. Dasar – Dasar Retorika Komunikasi Dan Informasi. Firma Rainbow. Jakarta. Dasar-Dasar Retorika Komunkasi Dan Inf. 2017;
10. Syarifatunisa, Uun. Proses produksi tayangan kick andy di metro tv (periode januari-maret 2008). 2008. PhD Thesis. Universitas Mercu Buana.
11. Putri, Verdiana Amarilis Kusuma; SOEDARSONO, Dewi K. Proses Produksi Program Televisi "Music Update" Di Channel T-Music Pada Televisi Berlangganan Transvision. eProceedings of Management, 2019, 6.3.
12. Dini'ah, Zouhrotun; Syarah, Maya May. Analisis Produksi Program Khazanah Trans7 Episode Khazanah Etalase. Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Da'wah, 2019, 3.1: 157-169.
13. Ramadhanty, Kintan Cahya, et al. Peran Editor Dalam Promo Program Guyon Gayeng di ADITV Yogyakarta. 2020. Phd Thesis. Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta.
14. Suherdiana, Dadan. Jurnalistik kontemporer. 2020.
15. Herman, Bella Shavira. Pemanfaatan Aplikasi Youtube Sebagai Sarana Menyebarkan Berita Oleh Kompas Tv Biro Medan. 2020. PhD Thesis.

*) Original Artikel